

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
PENDIDIKAN PEMILIH BERKELANJUTAN
TAHUN 2025**



**KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN TANA TIDUNG
TAHUN 2025**

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pemilu merupakan sarana utama dalam pelaksanaan demokrasi yang memungkinkan rakyat berpartisipasi secara langsung dalam menentukan pemimpin dan arah kebijakan negara. Kualitas pemilu tidak hanya ditentukan oleh penyelenggara, tetapi juga sangat bergantung pada tingkat pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi pemilih. Oleh karena itu, pendidikan pemilih menjadi aspek penting dalam mewujudkan pemilu yang demokratis, jujur, dan berintegritas.

Pada kenyataannya, masih banyak pemilih yang memiliki pemahaman terbatas mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, tahapan pemilu, serta pentingnya memilih secara rasional dan bertanggung jawab. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya partisipasi pemilih, meningkatnya praktik politik uang, serta mudahnya pemilih terpengaruh oleh informasi yang tidak benar (hoaks). Hal tersebut berpotensi menurunkan kualitas demokrasi dan hasil pemilu.

Sosialisasi pendidikan pemilih bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran politik, dan partisipasi masyarakat dalam proses pemilu. Melalui kegiatan sosialisasi, pemilih diharapkan mampu memahami pentingnya suara mereka, mengenali calon dan program secara kritis, serta menolak segala bentuk pelanggaran pemilu. Pendidikan pemilih juga berperan dalam membentuk pemilih yang cerdas, mandiri, dan beretika.

Dengan demikian, sosialisasi pendidikan pemilih menjadi langkah strategis untuk memperkuat demokrasi, menciptakan pemilu yang berkualitas, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kehidupan politik. Kegiatan ini sangat penting terutama bagi pemilih pemula dan kelompok masyarakat yang selama ini kurang terjangkau informasi kepemiluan.

Pendidikan pemilih untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar melek politik perlu dilakukan secara berkelanjutan. Kesadaran Politik masyarakat perlu terus dibina sehingga bisa mengontrol politik secara baik untuk kepentingan masyarakat luas. Tujuan utama yang ingin dicapai dari

Program ini untuk membangun kesadaran politik, yakni menghindarkan masyarakat pada praktik politik uang (*Money Politic*) yang sering terjadi menjelang Pemilu/Pemilihan. Selain itu dalam pendidikan pemilih di era modern seperti sekarang ini adalah bagaimana cara memfilter informasi, sehingga masyarakat tidak mudah termakan isu hoaks terkait kepemiluan.

Belakang dalam penyelenggaraan pemilu, pendidikan pemilih memegang peranan penting untuk memperoleh pemilih yang rasional, yakni pemilih yang menentukan pilihannya bukan karena adanya tekanan, maupun politik uang, melainkan karena visi, misi, kredibilitas partai politik maupun calon yang akan dipilihnya. Di sinilah Komisi Pemilihan Umum memainkan peranannya untuk menjadikan pemilih menjadi pemilih cerdas pada pemilihan umum berikutnya. Kegiatan yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Tana Tidung adalah Pendidikan Pemilih Pemula dan Perempuan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan sosialisasi mekanisme atau proses dalam mendidik Pemilih pada segmen pemula dan perempuan. Program kerja ini menjadi penting bagi KPU Kabupaten Tana Tidung karena merupakan salah satu program kerja nasional yang ditargetkan agar KPU dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pemilu dan Pemilihan serentak Tahun 2024.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tana Tidung merupakan kepanjangan tangan dari KPU RI dan KPU Provinsi Indonesia Utara, tentunya mendukung penuh program yang menjadi Prioritas Nasional tersebut. Berikut juga kami sampaikan rencana program kegiatan pendidikan pemilih yang akan dilakukan di Kabupaten Tana Tidung.

b. Dasar Pelaksanaan Kegiatan

1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6109);
2. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Komisi Pemilihan Umum, Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi dan Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota;

3. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 21 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 08 Tahun 2019 tentang Tata Kerja Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi, dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota;
4. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 9 Tahun 2022 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum dan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati. Dan/Atau Walikota dan Wakil Walikota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1160)
5. Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 620 Tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih dalam Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Serta Walikota dan Wakil Walikota.

c. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat;
2. Meningkatkan Pengetahuan Pemilih;
3. Membentuk Pemilih yang Cerdas dan Kritis;
4. Mendorong Partisipasi Pemilih Secara Berkelanjutan;
5. Menanamkan Nilai-nilai Demokrasi dan Integritas;
6. Menyiapkan Pemilih Pemula dan Generasi Muda;
7. Mencegah Pelanggaran dan Konflik Pemilu.

2. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Pendidikan Pemilih Berkelanjutan Secara Langsung

Pendidikan pemilih berkelanjutan secara langsung merupakan upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi melalui interaksi tatap muka antara penyelenggara atau pelaksana pendidikan pemilih dengan masyarakat. Metode ini menekankan komunikasi dua arah sehingga peserta dapat berdiskusi, bertanya, dan memahami materi kepemiluan secara lebih mendalam.

Pelaksanaan pendidikan pemilih secara langsung dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, seminar, lokakarya, diskusi kelompok, simulasi pemungutan suara, serta kunjungan ke sekolah, kampus, dan komunitas masyarakat. Kegiatan ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta, baik pemilih pemula, kelompok perempuan, penyandang disabilitas, maupun masyarakat umum.

Melalui pendidikan pemilih secara langsung, masyarakat diberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai pemilih, tahapan pemilu, tata cara pemberian suara yang benar, serta pentingnya menolak politik uang dan informasi yang menyesatkan. Interaksi langsung juga membantu membangun kepercayaan publik terhadap penyelenggara pemilu serta memperkuat nilai-nilai demokrasi dan integritas.

Pendidikan pemilih berkelanjutan secara langsung memiliki peran penting dalam menciptakan pemilih yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan pelaksanaan yang berkesinambungan, metode ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas partisipasi politik masyarakat dan mendukung terselenggaranya pemilu yang demokratis, jujur, dan berintegritas.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tana Tidung dalam Tahun 2025 melaksanakan dua kegiatan Pendidikan Pemilih berkelanjutan secara langsung sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	Jumlah Segmen/Basis	Bentuk Kegiatan
1	Diskusi Pemuda Pendidikan Pemilih dengan Tema, Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 135/PUU-	15 Oktober 2025	70 Orang	Luring

	XXII/2024 Pemisahan Pemilu Nasional dan Pemilih Lokal			
2	Sosialisasi Pendidikan Pemilih Pemula di SMA Negeri 1 Tana Tidung	27 November 2025	40 orang	Luring

b. Pendidikan Pemilih Berkelanjutan Melalui Media

Pendidikan pemilih berkelanjutan melalui media merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi dengan memanfaatkan berbagai saluran media secara konsisten dan berkesinambungan. Media memiliki peran strategis sebagai sarana penyampaian informasi yang cepat, luas, dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

Pemanfaatan media dalam pendidikan pemilih mencakup media cetak, media elektronik, dan media digital. Media cetak seperti brosur, pamflet, dan poster digunakan untuk menyampaikan informasi dasar kepemiluan. Media elektronik seperti radio dan televisi berperan dalam menjangkau masyarakat secara luas melalui dialog interaktif, iklan layanan masyarakat, dan program edukatif. Sementara itu, media digital dan media sosial menjadi sarana efektif untuk menjangkau generasi muda melalui konten kreatif, infografis, video pendek, dan diskusi daring.

Melalui pendidikan pemilih berbasis media, masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai hak dan kewajiban pemilih, tahapan pemilu, pentingnya partisipasi, serta bahaya politik uang dan penyebaran hoaks. Penyampaian informasi secara berkelanjutan membantu membentuk pemilih yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan hak pilihnya.

Selain sebagai sarana edukasi, media juga berfungsi sebagai alat pengawasan publik terhadap proses demokrasi. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam menjaga integritas pemilu dan mendukung terselenggaranya pemilu yang jujur, adil, dan berintegritas.

Dengan demikian, pendidikan pemilih berkelanjutan melalui media menjadi strategi penting untuk memperkuat demokrasi, meningkatkan kualitas partisipasi pemilih, serta membangun budaya politik yang sehat di tengah masyarakat.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tana Tidung dalam Tahun 2025 melaksanakan dua kegiatan Pendidikan Pemilih berkelanjutan Melalui media sebagai berikut:

No	Nama Media	Jumlah Konten	Jumlah Kegiatan Melalui Webinar	Judul Webinar
1	-	-	-	-

c. Materi Pendidikan Pemilih

Jumlah Materi pendidikan Pemilih berkelanjutan yang dibuat oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tana Tidung sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Flyer Media Sosial	Video	Materi Cetak
1	Diskusi Pemuda Pendidikan Pemilih dengan Tema, Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 135/PUU-XXII/2024	1	1	-

	Pemisahan Pemilu Nasional dan Pemilih Lokal			
2	Sosialisasi Pendidikan Pemilih Pemula di SMA Negeri 1 Tana Tidung	2	2	-

3. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Sosialisasi pendidikan pemilih berkelanjutan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas demokrasi melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Melalui pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus, baik melalui media maupun secara langsung, masyarakat diharapkan mampu memahami hak dan kewajiban sebagai pemilih serta berperan aktif dalam menjaga integritas pemilu. Pendidikan pemilih berkelanjutan juga berkontribusi dalam membentuk pemilih yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab, sehingga dapat meminimalkan pelanggaran pemilu, politik uang, serta penyebaran informasi yang menyesatkan.

b. Saran

1. Sosialisasi pendidikan pemilih berkelanjutan perlu dilaksanakan secara konsisten dan terencana dengan melibatkan berbagai pihak, seperti penyelenggara pemilu, lembaga pendidikan, media, dan masyarakat sipil.
2. Pemanfaatan media digital dan media sosial perlu dioptimalkan untuk menjangkau pemilih pemula dan generasi muda dengan konten yang edukatif dan kreatif.

3. Pendidikan pemilih secara langsung harus terus ditingkatkan agar tercipta interaksi dua arah yang efektif serta pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat.
4. Materi sosialisasi perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan kelompok sasaran agar lebih tepat guna dan mudah dipahami.
5. Diperlukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program di masa mendatang.

Tideng Pale, 24 Desember 2025

Plt. Sekretaris,



Zainal Ilham Barakati

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Diskusi Pemuda Pendidikan Pemilih





Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Pilih Pemula di SMA Negeri 1 Tana Tidung

